

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif, yaitu penelitian yang fokus pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif (Musfiqon, 2012). Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, dan pengumpulan data dengan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2012).

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pertama, variabel dependen, merupakan tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2002). Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu kinerja guru. Kedua, variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2002). Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel independen meliputi terdiri dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

3.2.2 Definisi Operasional Penelitian

Adapun Definisi Operasional dari setiap variabel pada Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik dalam konteks pembinaan terhadap peserta didik berdasarkan pada kecakapan dan kemampuan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Depdiknas, 2012).

Dalam variabel kinerja guru mempunyai 3 indikator penelitian (susanto, 2013) yaitu:

- a. Merencana program kegiatan
- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bermutu
- c. Mengevaluasi hasil pembelajaran.

2. Kecerdasan Intelektual (X1)

Robbins & Judge (2008), "kecerdasan intelektual adalah kecerdasan untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi menjadi fakta. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan dalam melakukan berbagai macam aktivitas mental berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Robbins & Judge (2008) terdapat tiga indikator dalam kecerdasan intelektual yang meliputi:

- a. Kecerdasan numetik
- b. Kemampuan verbal
- c. Kecepatan konseptual

- d. Penalaran induktif
- e. Penalaran deduktif
- f. Visualisasi ruang
- g. Ingatan (memori)

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengontrol perasaan sendiri dan orang lain, keyakinan, keadaan diri dan menggunakan informasi yang didapatkan untuk memandu pemikiran dan tindakan baik diri sendiri maupun orang lain. Adapun indikator meliputi (Goleman, 2000):

- a. Kecerdasan diri (Self Awareness)
- b. Pengendalian diri (Self Sanagement)
- c. Motivasi diri (Self Motivation)
- d. Empati (Emphaty)
- e. Keterampilan sosial (Relationship Management).

4. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang yang memiliki nilai ibadah terhadap setiap tindakan dalam aktivitasnya setiap hari, serta hanya memikirkan yang bersifat fitrah yang menuju pada manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran yang positif serta berprinsip pada kebaikan.

Indikator (Idrus, 2002):

- a. Mutlak jujur
- b. Keterbukaan
- c. Pengetahuan diri

- d. Fokus pada kontribusi
- e. Spiritual non dogmatis

3.3 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yaitu data yang dikelola secara langsung oleh peneliti dan berasal langsung dari sumbernya. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner yang telah disebar oleh peneliti kepada guru SMPN 1 Mlonggo

3.4 Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru SMPN 1 Mlonggo yang berjumlah 45 guru.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 guru SMPN 1 Mlonggo yang merupakan semua populasi, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel sensus yaitu pengambilan anggota sampel dari semua populasi yang ada.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu guru SMPN 1 Mlonggo. Metode Kuesioner

adalah metode pengumpulan data dengan memberi pertanyaan yang telah disusun secara sistematis oleh penelitian kepada responden untuk dijawab.

3.6 Metode Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa hal yaitu:

- 1) Editing terhadap kuesioner yang telah diisi, merupakan pencarian kesalahan-kesalahan di dalam kuisisioner tersebut misalnya adanya ketidak serasian di dalam pengisian kuisisioner
- 2) Coding, merupakan cara menyederhanakan jawaban dengan pemberian angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom tertentu yang menyangkut keterangan tertentu pula atau Proses pemberian kode tertentu terhadap aneka berbagai macam jawaban dari kuisisioner kemudian dikelompokkan dalam kategori yang sama
- 3) Scoring, merupakan pemberian nilai berupa angka terhadap jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh data kuantitatif.
- 4) Tabulating, data dikelompokkan atas jawaban-jawaban dengan terstruktur dan teliti, kemudian dihitung dan dijumlahkan dan disajikan dalam bentuk tabel. Berdasar tabel tersebut akan dipakai untuk membuat data agar didapat hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang telah ada. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan

untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012).

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis regresi yang mampu menjelaskan hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen) yang lebih dari satu. Yang meliputi pengujian sebagai berikut:

3.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Apabila instrumen tersebut valid maka dapat dipergunakan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, dianggap telah valid jika memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi α 0,05 (Sugiyono, 2010).

1.7.1.2 Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya, apabila uji reabilitas ini digunakan secara berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain akan

memberikan hasil yang sama. Dikatakan reliabel jika koefisien Cronbach Alpha bernilai $\geq 0,6$. (Sugiyono, 2010)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi semua variabel baik dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogrov-smirnov dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikasinya lebih besar $\alpha = 0,05$ maka bisa dikatakan asumsi normalitas data terpenuhi (Ghozali, 2013)

3.7.2.2 Uji Multikolienaritas

Digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Dapat dilihat pada nilai VIF (Varians inflation factor) dimana nilai harus dibawah 10. Dapat juga menggunakan patokan nilai toleransi lebih dari 0,1. (Ghozali, 2011)

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan heteroskedastisitas, yaitu ketidaksamaan dari residul untuk semua pengamatan pada model regresi. Dapat dilihat dari grafik scatterplot dikatakan tidak terjadi penyimpangan apabila penyebaran titik-titiknya tidak membentuk suatu pola (menyebar) (Ghozali, 2011).

3.7.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan suatu asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Uji autokolerasi dilakukan menggunakan pendekatan Durbin-Waston (DW test) digunakan untuk sampel dibawah 100, dan Lagrange Multiplier (ML test) digunakan untuk sampel diatas 100 (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan uji autokolerasi Durbin-Waston sebagai berikut:

- a) Jika $DU < DW < 4-DU$ artinya tidak terjadi autokorelasi
- b) Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ artinya terjadi autokorelasi.

3.7.3 Persamaan Linier Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah studi tentang ketergantungan variabel dependen dengan suatu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk mengukur adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan rumus : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Keterangan :

Y	= Kinerja guru
a	= Konstanta
b_1, \dots, b_3	= Koefisien regresi
X_1	= Kecerdasan intelektual
X_2	= Kecerdasan emosional
X_3	= Kecerdasan spiritual
e	= Error

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji-t

Uji-t terhadap nilai statistik merupakan uji signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individu dari tiap variable (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti berpengaruh.
- b. jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak berpengaruh.

3.7.4.2 Uji-F

Uji terhadap nilai statistik F merupakan uji signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama - sama. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013).

Dasar pengambilan keputusan adalah:

H_0 diterima jika : $F \text{ hitung}$ kurang dari $F \text{ tabel}$.

H_a diterima jika : $F \text{ hitung}$ lebih dari $F \text{ tabel}$.

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Gozali (2012) mendefinisikan koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0,1 - 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-

variabel dependen amat terbatas. Dalam kenyataan nilai R^2 dapat bernilai negative, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

3.7.6 Uji Dominasi

Uji dominasi merupakan uji untuk mencari variabel bebas/independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat/dependen. Jika dibandingkan dengan beberapa variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui variabel dominan ini dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien beta serta dari nilai t hitung yang paling besar.